

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang sejatinya membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan / atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.¹

Salah satu cara merealisasikan tujuan pendidikan adalah melalui proses belajar mengajar. Dalam perspektif Islam, melaksanakan pendidikan merupakan ke wajiban bagi setiap umat Islam untuk memperoleh pengetahuan, berkaitan dengan hal tersebut Nabi Muhammad SAW bersabda:²

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن عبيد ماجه)

¹ B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. Ke-2, h. 165.

² Sa'dullah, *Kumpulan Al-quran dan Hadits*, (Yogyakarta: PT. Buana Ilmu Populer, 2012), cet. Ke-2, h. 10.

Berdasarkan hadits di atas, dalam Al-Quran dijelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11.³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ (١١)

Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk mencapai penentuan diri dan tanggung jawab. Aktivitas pendidikan (belajar mengajar) di dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Guru dan anak didik adalah dua sosok yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, di mana ada guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di sana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik⁴.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru atau pengajar adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran. Dalam hal ini seorang guru dalam memberikan pendidikan harus mempunyai cara yang tepat untuk menyampaikan

³ Al-Quran, *Mushaf Hafsoh*, (Bandung, 2010), h. 543.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 1.

pembelajaran agar peserta didik mampu menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan bermakna manakala didasari oleh keingintahuan mereka, karena sejatinya manusia membutuhkan terhadap pendidikan dan rasa ingin tahu mereka pun sangat luas.

Sejalan dengan cita-cita dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan kontekstual.

Berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar atau belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik, inti persoalannya adalah pada masalah “*ketuntasan belajar*” yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Salah satu upayanya untuk mencapai ketuntasan belajar maka setiap guru seyogyanya memiliki beragam strategi pembelajaran yang

dapat diterapkan di kelas. Betapa urgensinya strategi pembelajaran yang seharusnya dimiliki oleh para guru.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar mengajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar⁵.

Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, serta dari yang berperilaku buruk menjadi baik.

Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru atau pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

Strategi pembelajaran sangatlah dibutuhkan, karena banyak hal yang mengakibatkan hasil positif dari keefektifan belajar itu tercapai dengan adanya strategi pembelajaran tersebut. Jika guru tidak bisa menggunakan

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 3.

strategi pembelajaran dengan baik maka siswa akan merasa bosan atau bingung dengan materi yang diberikan.

Maka dari itu harus ada upaya yang dilakukan untuk menggunakan bahkan mengembangkan strategi pembelajaran agar siswa yang belajar tidak mudah merasa jenuh ataupun bosan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hal ini, diketahui oleh penulis bahwa ada beberapa alasan guru PAI yang ada di MA SMIP 1946 Banjarmasin menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Agama Islam bidang fiqih. Strategi inkuiri ini digunakan karena sekarang banyak sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 atau K13, tidak terkecuali juga MA SMIP 1946 Banjarmasin yang sudah melaksanakan K13 tersebut. Selain itu juga guru PAI bidang fiqih menginginkan semua siswa dapat belajar dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran serta mendapatkan wawasan yang tinggi.

Didasari hal inilah suatu strategi pembelajaran yang dikenal dengan inkuiri dikembangkan. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan.⁶ Dalam pembelajaran dengan penemuan atau inkuiri, siswa di dorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsipnya, serta guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan

⁶ *Ibid*, h. 71.

mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Piaget memberikan definisi pendekatan inkuiri sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Strategi ini adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan dengan penuh percaya diri.

Maka dari itu pembelajaran perlu dipahami agar tidak terjadi salah kaprah. Oleh karena itu perlu diciptakan proses pembelajaran yang menantang dan merangsang otak (*kognitif*), menyentuh dan menggerakkan perasaan (*afektif*) dan mendorong anak didik untuk melakukan kegiatan (*motorik*).⁷ Serta menerapkan apa-apa yang dipelajarinya (*aplikatif*) ketika menerima bahan pelajaran.

Melihat gambaran yang lebih jelas mengenai masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul ***“Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin”***.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, h. 240.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.⁸

Jadi yang dimaksud oleh penulis pada penelitian ini adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas tetapi juga dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan dari suatu kegiatan tertentu, yang dilakukan secara praktis.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.⁹

Jadi yang dimaksud penulis bahwa startegi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi

⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 341.

⁹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 45.

pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Sesuai strategi ini berarti siswa dituntut lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

3. Fiqih

Menurut ulama syar'i "Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara rinci / detail".¹⁰

Jadi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syari'ah Islam dari dalil-dalil secara terinci. Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁰ Imam Muhammad Abu Zahroh, *Ushul Fiqih*, (Kairo: Dar al-Fikr al-Arobi), h. 5.

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah penelitian, selanjutnya ditentukan tujuan penelitian, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui implementasi / pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri pada bidang fiqih yang digunakan di MA SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan judul di atas, yaitu:

1. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan suatu strategi yang mampu memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran, sebab strategi inkuiri menjadikan peserta sebagai subjek pembelajaran secara langsung sehingga peserta didik mampu bergerak aktif dalam setiap proses belajar mengajar.

2. Pembelajaran mata pelajaran fiqih pada MA SMIP 1946 Banjarmasin adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam.
3. Mengingat pentingnya mata pelajaran fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin sebagai mata pelajaran yang sangat besar peranannya dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang agama Islam dan dalam praktek di kehidupan sehari-hari siswa dimasyarakat serta dapat membentuk watak, perilaku dan kepribadian siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan nantinya akan berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru di MA SMIP 1946 Banjarmasin khususnya bagi guru Agama Islam bidang Fiqih dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI bidang fiqih.
2. Sebagai bahan pijakan dan perbandingan untuk peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam.
3. Untuk menambah wawasan pengetahuan pendidikan agama islam, khususnya penggunaan strategi inkuiri pada mata pelajaran PAI bidang fiqih.

4. Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang dilakukan dalam bahasan strategi inkuiri yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fizian Yahya dengan judul KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF PUISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PRAMBANAN. Hasilnya adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis kreatif puisi antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan strategi inkuiri dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan strategi inkuiri. Pembelajaran menulis kreatif puisi lebih efektif menggunakan strategi inkuiri daripada pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan strategi inkuiri
2. Penelitian yang dilakukan oleh Annis Susilawati dengan judul PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG TOLERANSI KELAS XI MIPA 5 DI SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA. Hasilnya adalah bahwa: *Pertama*, perencanaan

yang dibuat guru yaitu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah dibuat sesuai dengan kurikulum 2013, pertimbangan model pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan tujuan yang ingin dicapai. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas sudah terlaksana. Saat proses pembelajaran guru sudah mengikuti langkah langkah prosedur inkuiri yaitu pendefinisian masalah, pengembangan hipotesis, pengumpulan data, Pengujian data, menarik kesimpulan. Peran siswa dalam pembelajaran berperan aktif dan bisa memecahkan masalah yang dibuat oleh guru. Dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah Nasution dengan judul UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA PELAJARAN FIQIH DI KLS VII MTS. AL-HASANAH MEDAN. Hasilnya adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri ini sudah sesuai prosedur pelaksanaan pembelajaran, meningkatnya nilai rata-rata kelas pada tes awal, dan peningkatan hasil belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang teridiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisikan pengertian implementasi, strategi pembelajaran, strategi inkuiri, pembelajaran fiqih serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang memuat tentang simpulan dan saran-saran.